

II. KERANGKA PENDEKATAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Karakteristik Pisang

Pisang (*Musa paradisiaca*) termasuk keluarga *Musaceae*, yang sangat digemari orang karena enak dimakan sebagai buah meja atau melalui pengolahan terlebih dahulu (Nuswamarheni dalam Marga MF, 2016). Buah pisang sangat populer dan digemari oleh semua lapisan masyarakat. Pisang merupakan tanaman semak yang berbatang semu (*pseudostem*), tingginya bervariasi antara 1-4 m (Sumarjono dalam Marga MF, 2016).

Pisang adalah tanaman buah berupa *herba* yang berasal dari kawasan di Asia Tenggara (termasuk Indonesia). Jenis pisang dibagi menjadi tiga yaitu:

- a. Pisang yang dimakan buahnya tanpa dimasak (disebut juga pisang meja).
Contohnya : Pisang Susu, Pisang Hijau, Pisang Mas, Pisang Raja, Pisang Ambon Kuning, Pisang Ambon Lumut, Pisang Barangan, serta Pisang Cavendis.
- b. Pisang yang dimakan setelah buahnya dimasak. Contohnya : Pisang Nangka, Pisang Jantan, Pisang Tanduk, dan Pisang Kepok.
- c. Pisang berbiji. Contohnya : Pisang Batu dan Pisang klutuk.

Pisang tidak mengenal musim panen, dapat berbuah setiap saat. Hasilnya dapat mencapai 1-17 sisir setiap tandan atau 4-40 Kg per tandan, tergantung jenisnya. Satu batang tanaman pisang menghasilkan 5-8 sisir buah setiap tandan (Satuhu dalam Marga MF, 2016).

Tanaman pisang dapat tumbuh di daerah tropis, baik dataran rendah maupun dataran tinggi dengan ketinggian tidak lebih dari 1.600 m di atas permukaan laut (dpl). Suhu optimum untuk pertumbuhan adalah 27°C, dan suhu maksimumnya 38°C, dengan keasaman (pH) 4,5-7,5. Curah hujan yang optimum untuk pertumbuhan tanaman pisang berkisar antara 2000-2500 mm/tahun atau paling baik 100 mm/bulan. Apabila satu daerah mempunyai bulan kering berturut-turut melebihi 3 bulan, maka tanaman pisang memerlukan tambahan pengairan agar dapat tumbuh dan berproduksi dengan baik.

Pisang dapat tumbuh di tanah yang kaya humus, mengandung kapur atau tanah berat. Tanaman ini rakus makanan sehingga sebaiknya pisang ditanam di tanah berhumus dengan pemupukan. Air harus selalu tersedia tetapi tidak boleh menggenang karena pertanaman pisang harus diairi dengan intensif. Ketinggian air tanah di daerah basah adalah 50-200 cm, di daerah setengah basah 100-200 cm dan di daerah kering 50-150 cm. Tanah yang telah mengalami erosi tidak akan menghasilkan panen pisang yang terbaik. Tanah harus mudah meresapkan air. Pisang tidak hidup pada tanah yang mengandung garam 0,07%, tanaman ini toleran akan ketinggian dan kekeringan. Di Indonesia umumnya dapat tumbuh di dataran rendah sampai pegunungan setinggi 2.000 mdpl (Satuhu dalam Marga MF, 2016).

2. Biaya

Menurut Noer (2007), biaya adalah semua nilai yang dikeluarkan untuk mendapatkan faktor produksi yang digunakan baik dalam bentuk barang dan jasa selama proses produksi berlangsung. Ada dua macam biaya yang digunakan dalam usaha tani pertanian, yaitu :

a. Biaya Eksplisit

Biaya eksplisit adalah biaya yang secara nyata dikeluarkan dalam proses produksi. Misalnya biaya pupuk, biaya benih, penyusutan alat, dan TKLK.

b. Biaya Implisit

Biaya implisit adalah biaya yang secara ekonomis harus ikut diperhitungkan sebagai biaya produksi meskipun tidak dibayar secara nyata. Misalnya tenaga kerja sendiri dan sewa lahan milik sendiri.

c. Biaya Total

Biaya total adalah biaya dari keseluruhan biaya eksplisit dan biaya implisit.

Adapun secara matematis, total biaya dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\mathbf{TC = TEC + TIC}$$

Keterangan :

TC = *Total Cost* (Biaya Total)

TEC= *Total Exsplicit Cost* (Total Biaya Eksplisit)

TIC = *Total Implicit Cost* (Total Biaya Implisit)

3. Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Pendapatan dapat diartikan sebagai penerimaan yang dihasilkan atas suatu usaha atau kegiatan. Menurut Isakandar Putong (2002), pendapatan adalah semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun yang diterima oleh penduduk suatu negara. Pendapatan secara umum adalah uang yang diterima seseorang atau perusahaan dalam bentuk gaji (*wages*), upah (*salaries*), sewa (*rent*), bunga (*interest*), laba (*profit*), dan sebagainya. Kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seorang selama jangka waktu tertentu (Pass, 1997).

Menurut Bambang S (1994), pendapatan atau perolehan merupakan suatu kesempatan mendapatkan hasil dari setiap usaha yang dilakukan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pendapatan secara langsung diterima oleh setiap orang yang berhubungan langsung dengan pekerjaan, sedangkan pendapatan tidak langsung merupakan tingkat pendapatan yang diterima melalui perantara. Berdasarkan beberapa pengertian pendapatan diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah penerimaan yang diperoleh masyarakat dari setiap usaha yang dilakukan, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga, laba, dan sebagainya.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Tinggi rendahnya pendapatan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

1) Jenis pekerjaan atau jabatan

Semakin tinggi jabatan seseorang dalam pekerjaan maka pendapatannya semakin besar.

2) Pendidikan

Semakin tinggi pendidikan seseorang maka mengakibatkan jabatan dalam pekerjaan semakin tinggi dan pendapatan yang diperoleh juga semakin besar.

3) Masa kerja

Masa kerja yang lama berpengaruh terhadap pendapatan, dimana masa kerja semakin lama pendapatan semakin besar.

4) Jumlah anggota keluarga

Jumlah anggota keluarga yang banyak mempengaruhi jumlah pendapatan karena jika setiap anggota keluarga bekerja maka pendapatan yang diperoleh semakin besar.

Secara matematis pendapatan dirumuskan sebagai berikut:

$$NR = TR - TC$$

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

NR = *Net Revenue* (total pendapatan)

TR = *Total Revenue* (total penerimaan)

TC = Total Cost

P = Harga output

Q = Jumlah produk

4. Keuntungan

Keuntungan merupakan selisih antara total penerimaan dengan total biaya, dimana biaya produksi dalam konsep keuntungan adalah biaya eksplisit dan biaya implisit. Menurut Sukirno dan Dianniar (2003), keuntungan atau kerugian adalah perbedaan antara hasil penjualan dan biaya produksi, sedangkan kerugian akan dialami apabila hasil penjualan kurang dari biaya produksi. Secara matematis keuntungan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\Pi &= \text{TR} - (\text{TEC} + \text{TIC}) \\ \Pi &= (\text{P} \times \text{Q}) - (\text{TEC} + \text{TIC})\end{aligned}$$

Keterangan:

Π	= <i>Profit</i> (Keuntungan)
TR	= <i>Total Revenue</i> (Penerimaan)
TEC	= <i>Total Explicit Cost</i> (Total Biaya Eksplisit)
TIC	= <i>Total Implicit Cost</i> (Total Biaya Implisit)
P	= <i>Price</i> (Harga Jual Produk)
Q	= <i>Quantity</i> (Jumlah produk yang dihasilkan)

5. Kontribusi Pendapatan Usahatani Pisang

Kontribusi adalah sumbangan dari suatu usaha terhadap pendapatan total yang diterima petani, diukur dengan persentase dari masing-masing sumber pendapatan terhadap total pendapatan. Pendapatan rumah tangga petani bersumber dari berbagai jenis kegiatan. Kontribusi pendapatan dari satu jenis kegiatan terhadap total pendapatan rumah tangga tergantung pada produktivitas faktor produksi yang digunakan dari jenis kegiatan yang bersangkutan. Stabilitas pendapatan rumah tangga cenderung dipengaruhi dominasi sumber-sumber pendapatan. Jenis-jenis pendapatan yang berasal dari luar sektor pertanian

umumnya tidak terkait dengan musim dan dapat dilakukan setiap saat sepanjang tahun Suratiyah dalam (Yulida R. 2012).

Menurut Abdullah (1998), dalam Afiyati (2004), pendapatan rumah tangga dapat diklasifikasikan kedalam tiga kelompok yakni: *On farm*, *off farm* dan *non farm*. *On farm* merupakan pendapatan rumah tangga yang berasal dari pertanian, yang terbagi dalam 2 kelompok yakni sawah dan tegalan, serta pendapatan sampingan dari pekarangan, baik tanaman pekarangan maupun hewan ternak. *Off farm* merupakan pendapatan yang berasal dari aktifitas diluar usaha tani yaitu meliputi bekerja pada usaha tani milik orang lain, bekerja pada perusahaan, perkebunan, dan memelihara ternak milik orang lain. *Non farm* merupakan pendapatan dari aktifitas non pertanian yang menghasilkan pendapatan bagi rumah tangga yang meliputi pedagang, kerajinan yang input pokoknya dari pertanian atau pengolahan hasil, pendapatan dari anggota keluarga yang bermigrasi. Pendapatan dari sektor pertanian dapat memberikan sumbangan (kontribusi) terhadap pendapatan total rumah tangga petani, sekaligus terhadap pembangunan ekonomi nasional selalu menduduki posisi yang sangat vital (Totok Mardikanto, 1990).

B. Hasil-Hasil Penelitian Sebelumnya

Hasil penelitian Putri Aniditaningtyas (2012), yang berjudul Kontribusi Usahatani Teh Terhadap Ekonomi Rumah Tangga Petani Plasma Unit Produksi Kaliboja Pekalongan mengungkapkan bahwa rerata kontribusi pendapatan usahatani teh terhadap adalah 51,90 persen terhadap rerata pendapatan total rumah tangga petani plasma, sedangkan usaha selain teh 48,10 persen terhadap

pendapatan total rumahtangga. Hal ini menunjukkan kontribusi pendapatan usahatani teh terhadap pendapatan total rumahtangga hampir sebanding dengan kontribusi pendapatan usaha selain teh, artinya kontribusi usahatani teh dan kontribusi pendapatan selain teh sama pentingnya.

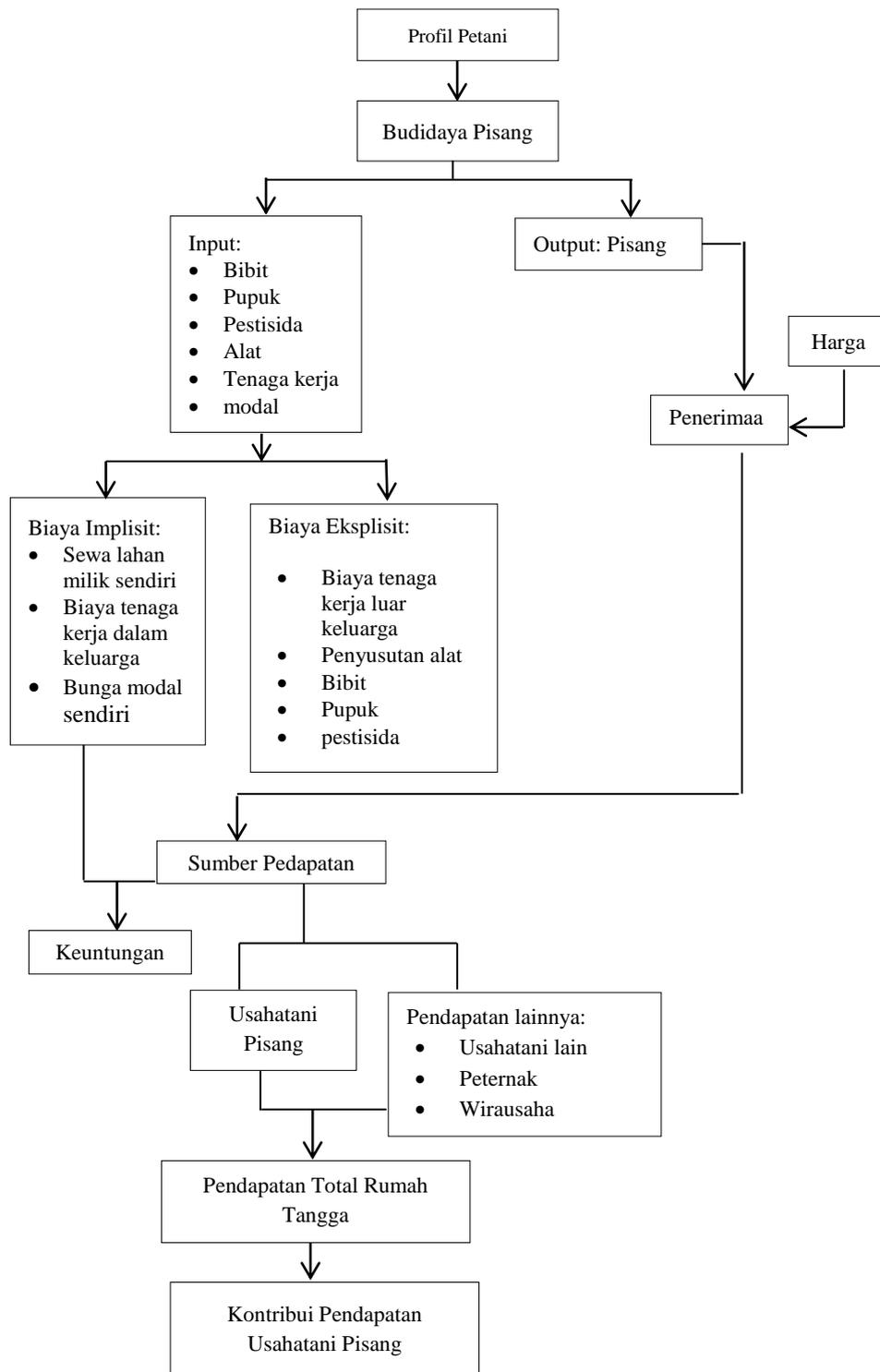
Hasil penelitian Novi Iswahyuni (2017), yang berjudul Kontribusi Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Pisang Di Desa Talaga Kecamatan Cugenang mengungkapkan bahwa rata-rata kontribusi pendapatan usahatani pisang di Desa Talaga sebesar 25,62 persen hal ini menunjukkan kontribusi pendapatan usahatani pisang lebih kecil daripada pendapatan non pertanian sebesar 55,47 persen dan lebih besar daripada pendapatan usahatani non-pisang sebesar 18,91 persen.

Penelitian yang dilakukan oleh Korinawati (2010), yang berjudul Kontribusi Usaha tani Tanaman Lada terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Desa Bentinean Kecamatan Serimbu Kabupten Landak Kalimantan Barat. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat sumbangan dari pendapatan usaha tani terhadap pendapatan rumah tangga. Pendapatan dari usaha tani lada memberikan sumbangan pendapatan sebesar 81,30% terhadap pendapatan rumah tangga. Hal ini mengindikasikan bahwa pendapatan dari usaha tani lada memberikan sumbangan yang cukup signifikan kepada pendapatan rumah tangga.

C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan tinjauan pustaka bahwa adanya latar belakang dengan tersedianya lahan yang cukup luas dan tingkat iklim dan kelembapan tanah yang dimiliki Desa Sidomulyo Kecamatan Bambanglipuro cukup baik maka

mendorong petani di Desa Sidomulyo Kecamatan Bambanglipuro untuk menjalankan aktivitas budidaya pisang sebagai pekerjaan pokok maupun sampingan. Budidaya pisang belum bisa memenuhi kebutuhan dalam rumah tangga masyarakat di Desa Sidomulyo, sehingga aktivitas lain masyarakat sebagai petani padi, jagung, sayuran, dan juga ada yang sebagai peternak. Hal tersebut dilakukan untuk menambah pendapatan yang diterima, namun dengan adanya budidaya pisang, usaha diluar budidaya pisang dan usaha pertanian memberikan pemasukan dalam jumlah pendapatan yang diterima oleh masing masing total keluarga petani dengan demikian dapat dihitung total pendapatan yang diterima oleh masing masing total keluarga petani. Setelah itu dapat dihitung kontribusi dari budidaya pisang terhadap pendapatan total keluarga petani pisang di Desa Sidomulyo Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran.